

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

“Pendidikan pada dasarnya hadir di saat manusia itu ada”(Salahudin, Komarudin, dan Rahman 2019). Pendidikan karakter memiliki tujuan agar siswa bisa menciptakan nilai-nilai pancasila (Salahudin dan Alkrienciehie 2017), sejalan dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia, (2003) Pasal 3 “*Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi waega Negara yang demokratis serta bertanggung jawab*” di mana dari tujuan pendidikan ini siswa diharapkan memiliki karakter serta akhlakul karimah sehingga mampu mencetus armada bangsa yang hidup dengan karakter yang berlandaskan nilai-nilai pancasila. Lembaga pendidikan pertama bagi seorang siswa adalah lingkungan keluarganya sendiri serta guru pertama seorang siswa adalah orangtuanya (Jamaluddin, Komarudin, dan Rahman 2019). Dalam lingkungan keluarga, siswa akan belajar mengenai berbagai hal yang akan menentukan masa depannya. Lingkungan keluarga biasanya menjadi lingkungan yang paling sering melakukan interaksi dengan siswa, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman serta ilmu banyak dari lingkungan keluarganya. Lingkungan keluarga yang memiliki peranan penting dalam hidup siswa yaitu ayah, ibu, serta saudara-saudaranya yang berada di sekeliling siswa. Pendidikan dalam keluarga ini memiliki fungsi untuk membentuk karakter seorang siswa serta tingkah laku atau karakter siswa dalam melakukan sosialisasi dan interaksi dengan orang lain. Pendidikan karakter adalah tahapan penerapan nilai akhlakul karimah bagi siswa dengan ilmu pengetahuan serta penerapan pembiasaan baik terhadap diri sendiri serta orang lain (Putri 2018).

Peran orang tua adalah sebagai pendidik serta pembimbing bagi siswa dengan didikan dan bimbingan yang orang tua berikan itu akan memberikan pengaruh yang signifikan untuk karakter seorang siswa. Menurut Salahudin (2019) bimbingan adalah langkah untuk memberikan bantuan kepada seseorang

guna untuk membantu dirinya dalam melakukan hal yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak sangatlah memerlukan bimbingan dari orang tuanya guna untuk menemukan jati diri mereka, menentukan serta menyusun tujuan mereka sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungannya selain memberikan materi kepada siswa, orang tua juga harus memberikan hal-hal rohaniah seperti doa, dukungan, serta kasih sayang dan keharmonisan dari orang tua untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa.

Sikap orang tua terhadap siswa akan memberikan dampak terhadap karakter anak (Anisah 2017). Siswa akan menirukan hal yang biasanya sering mereka temui. Kebiasaan dan bimbingan orang tua sangatlah penting untuk karakter siswa. Banyak orang tua di luar sana yang sangat menaruh harapan besar terhadap siswanya, akan tetapi apa yang orang tua berikan terhadap siswa membuat siswa merasa bahwa mereka merasa tertekan, tidak dapat perhatian yang lebih dari orang tuanya dan lain sebagainya, sehingga dari perasaan siswa tersebut akan mempengaruhi terhadap karakter mereka (Novita 2018).

Karakter merupakan suatu kebiasaan, ciri khas, serta sifat seseorang yang terbentuk dari lingkungan kebiasaan yang memiliki dampak terhadap seseorang berperilaku, berpikir, serta melakukan sesuatu (Tabi'in 2017). Karakter juga tercipta dari kebiasaan yang didapatkan oleh seseorang dari lingkungan sekitar mereka, sehingga nantinya akan melahirkan sebuah kebiasaan baik pada orang tersebut (Putri 2018). Karakter sangat berkaitan dengan ciri khas seseorang yang tertata dari tiga poin yang memiliki keterkaitan diantaranya *moral knowing*, *moral feeling*, serta *moral behavior* (Jamaluddin dkk. 2019). Menurut (Salahudin dan Alkrienciehie 2013), karakter merupakan cara seseorang dalam melakukan sesuatu yang kemudian menjadi identitas serta pembeda bagi diri seseorang. Karakter bukan hanya sekedar perilaku seseorang yang lazim di masyarakat umum, akan tetapi karakter itu sangat menyentuh bagian terdalam hati manusia.

Orang tua sangatlah berpengaruh bagi karakter siswa. Siswa mengetahui baik buruknya sesuatu itu tergantung bimbingan dari orang tuanya.

Siswa usia 7-11 tahun atau usia SD mereka mengalami operasional konkret, dimana mereka akan menirukan berdasarkan apa yang mereka lihat. Terbentuknya suatu karakter yaitu dengan adanya aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga akan menjadi suatu habit dan menjadi karakter dari orang tersebut (Putri 2018). Kepedulian seorang tua dilihat dari cara bagaimana orang tua memberikan bimbingan, pelatihan, serta mengajarkan siswanya (Syamsu 2009). Siswa akan menyalurkan apa yang ia dapatkan di dalam lingkungan keluarganya ke lingkungan luar, maka itu bimbingan orang tua sangatlah penting bagi karakter siswa apalagi pada masa usia tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.

Siswa usia tingkat Madrasah Ibtidaiyah merupakan masa terpenting untuk peningkatan sumber daya manusia, dimana siswa dari usia 7-15 tahun wajib belajar minimal sekolah hingga ke jenjang SMP (Suhada 2017). Nilai utama untuk menjadi pribadi seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungannya yaitu nilai karakter, dengan diwujudkan oleh sikap serta kepribadiannya (Muchlas dan Hariyanto 2013).

Pada masa sekarang orang tua harus lebih ekstra dalam membimbing serta memperhatikan siswa khususnya dalam hal karakter mereka. Banyak siswa yang menjadi korban dari keacuhan orang tuanya di rumah, sehingga siswa tersebut melakukan hal-hal tidak baik tidak boleh mereka lakukan. Melihat dari visi dari lembaga pendidikan MIS PUI Malausma yaitu mewujudkan siswa siswinya memiliki akhlak mulia yang man akhlak mulia terbentuk kerana adanya karakter baik dalam diri sesorang. Karakter tersebut merupakan pondasi utama untuk membangun kebudayaan bangsa indonesia, warga negara yang memiliki sifat tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, berreligius, serta adanya rasa percaya diri akan memperoleh struktur sosial yang baik dan terarah (Raharjo 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan di MIS PUI Malausma 2, dilihat karakter tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, religius, serta rasa percaya diri pada siswa kelas tinggi kurang muncul dalam kesehariannya, entah itu dalam proses pembelajaran atau berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut

disebabkan dampak dari pandemi covid 19 yang mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan secara online sehingga siswa memiliki waktu lama bersama orang tua, sehingga mengakibatkan karakter tanggung jawab, mandiri, jujur, disiplin, religius, serta rasa percaya diri siswa kurang muncul, dan itu akan bertolak belakang dengan visi madrasah yang menciptakan siswa/i nya memiliki akhlak mulia yang tercipta dari karakter terbaik siswa.

Dari penjelasan masalah yang sudah dipaparkan, maka saya menganggap bahwa penelitian ini perlu dilakukan. Adapun saya menguraikan permasalahan tersebut dengan judul “HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN KARAKTER SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi penelitian korelasi pada siswa kelas Tinggi MIS PUI Malausma 2 Desa Malausma Kecamatan Malausma)”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang, didapatkan sebuah rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bimbingan orang tua siswa kelas tinggi MIS PUI Malausma 2?
2. Bagaimana karakter siswa kelas tinggi MIS PUI Malausma 2?
3. Bagaimana hubungan bimbingan orang tua terhadap karakter siswa kelas tinggi MIS PUI Malausma 2?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan dari permasalahan yang telah ditemukan, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bimbingan orang tua siswa kelas tinggi MIS PUI Malausma 2.
2. Untuk mengetahui karakter siswa kelas tinggi MIS PUI Malausma 2.
3. Untuk mengetahui hubungan bimbingan orang tua dengan karakter siswa kelas tinggi MIS PUI Malausma 2.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Peneliti mengharapkan bahwa dengan diadakannya penelitian ini mampu memberikan kebermanfaatan serta menambah pengetahuan baru untuk masyarakat khususnya untuk orang tua dalam hal mendidik dan membimbing karakter siswa di lingkungan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menjadikan pengkajian ini sebagai halnya pembelajaran ketika melakukan bimbingan kepada siswa terutama dalam karakter dimasa sekarang.

b. Bagi siswa

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memperbaiki karakter siswa untuk kedepannya khususnya di kelas V MIS PUI Malausma 2.

c. Bagi Orang tua Siswa

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua lebih memperhatikan lagi pertumbuhan siswanya terutama dalam karakter siswa dalam yang dimulai dari lingkungan keluarga.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah suatu konsep mengenai hubungan atau pengaruh dari suatu teori dengan suatu masalah yang telah ditentukan (Sylvester Simanjuntak, Nadapdap, dan Winarto 2017). Orang tua merupakan orang terdekat dengan siswa, mereka memiliki waktu yang sangat banyak untuk melakukan intraksi serta memantau perkembangan siswa, salah satunya perkembangan dari karakter siswa. Melihat kondisi pada masa sekarang karakter siswa sangat urgent, sehingga perlu adanya bimbingan dari lingkungan yang sangat dekat dengan mereka dan diantaranya yaitu orang tua. Maka dari itu, bimbingan orang tua sangatlah penting untuk karakter siswa Madrasah

Ibtidaiyah. Indikator dari bimbingan orang tua menurut Boy dan Angelo (Taufiq, Prianto, dan Mikarsa 2017) yaitu:

- 1) Menjadi sumber pengetahuan bagi siswa
- 2) Berusaha memberikan fasilitas dalam belajar
- 3) Memahami kegiatan belajar siswa
- 4) Memberikan apresiasi dan konsekuensi
- 5) Mendukung serta mendorong kebutuhan
- 6) Melakukan kegiatan saling bertukar pendapat
- 7) Menumbuhkan pola belajar yang baik
- 8) Berkomunikasi dengan anak

Sedangkan, karakter itu sendiri merupakan suatu kepribadian yang dimiliki seseorang, yang mana pondasi dari karakter itu ialah sebuah sifat seseorang serta gaya seseorang dalam berinteraksi. Untuk indikator dari karakter siswa diambil dari nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab (Salahudin dan Alkrienciehie 2017). Dalam penelitian ini hanya diambil beberapa indikator saja, yaitu:

1. Tanggung jawab
2. Religius
3. Disiplin
4. Jujur
5. Percaya diri
6. Mandiri

Dari uraian menurut para ahli di atas dijelaskan bahwa indikator bimbingan orang tua dapat diketahui hubungan signifikan antara bimbingan orang tua dengan karakter. Disaat orang tua melakukan kewajibannya untuk membimbing, mendidik dan memberi arahan kepada siswa sesuai kebutuhan dan kemampuannya maka karakter siswa akan terbentuk dengan baik, karena siswa merupakan pribadi yang selalu tumbuh, berkembang, serta bersosialisasi

dengan lingkungan sekitar mereka (Salahudin dan Pratiwi 2018). Adapun untuk gambaran kerangka berpikir penelitian ini peneliti akan menggambarkannya dalam sebuah bagan di bawah ini:





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sesaat dari sebuah penelitian, dimana dengan adanya hipotesis ini akan mengarahkan prose penelitian berlangsung (Yam dan Taufik 2021). Hipotesis juga bisa dikatakan sebagai dugaan awal dari sebuah penelitian yang dilakukan dengan menguji hubungan dua variable yang akan diketahui kebenarannya (Maruf 2015).

Untuk hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu yang menjadi rujukan juga sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti untuk penelitian kali ini. Adapun penelitian yang dijadikan rujukan oleh peneliti yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 9-10 Tahun di Desa Watuagung Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek” penelitian ini dilakukan oleh Lufi Ayu Wandari mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SATU Tulungagung pada tahun 2018. Kuantitatif korelasi merupakan metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini. adapun hasil dari penelitian ini adalah $T_{hitung} 2,319 > \text{nilai } T_{tabel} 2,028$ sehingga H_a diterima dan ada pengaruh baik yang sangat besar antara pola asuh orang tua otoriter terhadap pembentukan karakter religious anak usia 9-10 tahun di desa tersebut. Nilai 52,7% merupakan R square, sehingga pengaruh dari variabel luar itu adalah 47,3%. Kemudian untuk $T_{hitung} 2,039 > \text{nilai } T_{tabel} 2,028$ sehingga H_a diterima itu merupakan nilai antara pola asuh orang tua demokratis dengan pembentukan karakter

religius anak usia 9-10 tahun di desa tempat penelitian dilakukan. 50,2% merupakan nilai dari pengaruh yang lain diluar variabel dan 49,8% merupakan nilai R square dari penelitian ini. Yang terakhir nilai F_{hitung} 3,753, > nilai F_{tabel} 3,26 sehingga H_a diterima merupakan nilai antara pola asuh orang tua otoriter dan demokratis secara bersamaan terhadap pembentukan karakter religius anak usia 9-10 tahun di Desa Watuagung Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dan memiliki pengaruh positif dan signifikan. 62,7% merupakan nilai pengaruh yang lain diluar variabel dan nilai R square adalah 37,3% sisanya.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada variabel X dan variabel Y yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan saya gunakan dan persamaannya terletak pada metodologi penelitiannya.

2. Skripsi berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur” penelitian ini dilakukan oleh Nur Alam mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tahun 2017. Deskriptif yang bersifat korelasi adalah metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak remaja di desa Hutarimbaru kecamatan Panyabungan. Hanya 25% dari semua populasi sehingga sampelnya ada 30 orang dengan teknik *random sampling* untuk mendapatkan dat penelitian. Adapun penelitian ini menghasilkan adanya korelasi antara variabel X dan Y, maka interpretasi dengan menggunakan table nilai “r” derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 30 - 2 = 28$ dengan memeriksa table “r” product moment ternyata dengan bahwa dk sebesar 28n pada taraf signifikan 5% di peroleh $r_{tabel} = 0,374$ dan pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,478$ koefisien sebesar $r_{xy} = 0,374$, pada taraf signifikan 5% dan 1% lebih besar daripada r_{tabel} atau ($r_{xy} = 0,592 > 0,374$). Dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima artinya di Desa

Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja. Lalu dengan menggunakan rumus regresi sederhana akan melihat pengaruh yang yang berarti. Perolehan dari perhitungan yang telah dilaksanakan yaitu $F_{hitung} = 15,12$ apabila dibandingkan F_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 30 - 2 = 28$. Sehingga F_{table} ditetapkan dengan nilai 4,20. Maka hasil dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15,12 > 4,20$). Yang artinya H_a diterima.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada variabel Y dan persamaannya terletak pada variabel X dan mtodologi penelitiannya.

3. Skripsi berjudul "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa UINSA" penelitian ini dilakukan oleh Deby Rizki Nurmalasari mahasiswi jurusan Sosiologi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan teknik *cluster sampling* dengan pencarian data menggunakan angket. Adapun untuk hasilnya yaitu dinyatakan bahwa dari uji korelasi product moment mendapatkan nilai sebesar 0,000296858, yang mengartikan bahwa korelasi itu lemah. Lalu dari analisa regersi sederhana dengan taraf signifikansi yang digunakan menghasilkan nilai sebesar 0,05, yang mana hasil dari $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan hasilnya bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak dan hasil uji regresi sebesar 0,0296858026%. Maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut yaitu dari pola asuk orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa UINSA.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada variabel X, metodologi penelitian dan sample. Kemudian untuk persamaanya terletak pada variabel Y.